JURNAL FUNDADIKDAS (Fundamental Pendidikan Dasar)
VOL x, No. xx,
http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/index

Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Di Era *New Normal* Covid-19 Di SD Negeri 2 Simpang Renggiang

[1]Demo Adriansyah, [2]Meita Fitrianawati
Email : [1] demo1600005203@webmail.uad.ac.id[2]meita.fitrianawati@pgsd.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

implementation of blended learning in the new normal era of Covid 19

ABSTRACT

The blended learning model applied when learning online, model *blended learning* offers the possibility to benefit from a classroom that supports the interaction and flexibility of online learning. This study aims to describe the implementation of blended learning in the new normal era of Covid 19 in SD Negeri 2 Simpang Renggiang.

This type of research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The subjects of the study were principals, teachers of grade IV. The object of his research is the implementation of blended learning in the new normal era of Covid 19 at SD Negeri 2 Simpang Renggiang. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques.

Overall, the results of SD Negeri 2 Simpang Renggiang research apply a blended learning model that combines online and face-to-face learning. Face-to-face learning is used for practical activities and materials that are difficult to explain online, while online learning is carried out through class groups on WhatsApp. Health protocols are also applied in face-to-face learning to keep students safe. Evaluation is carried out formatively and summatively. The obstacles faced are internet network, mobile phone ownership, and platform limitations. The solution provided is to provide a more flexible deadline for submitting tasks.

.

ABSTRAK

Model *blended learning* diterapkan ketika pembelajaran online, model *blended learning* menawarkan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dari suatu kelas yang mendukung interaksi secara langsung dan fleksibilitas dari pembelajaran secara online. Penelitian ini bertujuan

Pembelajaran *Blended Learning* Di Era *New Normal* Covid-19

untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *blended learning* di era *new normal* covid 19 di sd negeri 2 simpang renggiang.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskrptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV. Objek penelitianya yaitu implementasi pembelajaran *blended learning* di era *new normal* covid 19 di sd negeri 2 simpang renggiang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Secara keseluruhan hasil penelitian di sd negeri 2 simpang renggiang menerapkan model *blended learning* yang mengombinasikan pembelajaran online dan tatap muka. Pembelajaran tatap muka digunakan untuk kegiatan praktik dan materi yang sulit dijelaskan secara *online*, sementara pembelajaran *online* dilaksanakan melalui grup kelas di *WhatsApp*. Protokol kesehatan juga diterapkan dalam pembelajaran tatap muka untuk menjaga keamanan siswa. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Kendala yang dihadapi adalah jaringan internet, kepemilikan handphone, dan keterbatasan platform. Solusi yang diberikan adalah memberikan batas waktu pengumpulan tugas yang lebih fleksibel.
.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kita semua, terlebih kita bergerak di bidang pendidikan. Dan kita juga sepakat bahwa pendidikan diperlukan oleh semua orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan ini dialami oleh semua manusia dari semua golongan. Tetapi, seringkali orang melupakan makna dan hakikat pendidikan itu sendiri. Layaknya hal lain yang menjadi rutinitas, cenderung terlupakan makna dasar dan hakikatnya. Itulah sebabnya bahwa setiap orang yang terlihat dalam dunia pendidikan sepatutnya selalu merenungkan makna dan hakikat pendidikan, merefleksikannya ditengah-tengah tindakan dan aksi sebagai buah refleksinya.

Pandemi *COVID–19* ini, dunia pendidikan terpaksa harus diberhentikan karena menghimbau protokol kesehatan pemerintah untuk memberhentikan dan mentiadakan pembelajaran secara langsung *(Face to Face).* Pembelajaran pada setiap sekolah pernah diberhentikan karena kondisi seperti *COVID–19*. Akan tetapi, sekarang pendidikan sudah kembali berjalan meskipun tidak secara langsung *(daring).* Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), Pada saat ini berlangsung sangat pesat, sehingga tidak sedikit para ahli menyebut gejala ini sebagai suatu revolusi. Pendidikan saat ini mengalami revolusi yang begitu pesat dimana pembelajaran konvensional tidak lagi sepenuhnya menjadi andalan, karena ditengah pandemi *COVID–19* dan banyaknya inovasi kemajuan teknologi saat ini diperlukan variasi metode yang lebih memberikan kesempatan untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber, tidak hanya dari *man power* seperti halnya guru.

Pendidikan di Indonesia masih sangat kental dengan metode konvensional, di mana sumber

pengetahuan utama hanya dari guru. Seperti halnya di sekolah SD Negeri 2 Simpang Renggiang yang akan diteliti, yang mana sebelum masa pandemi *COVID –19* belum pernah melakukan pembelajaran model *blended learning*. Namun, seiring dengan semakin lamanya pandemi *COVID–19* ini, maka sudah banyak sekolah – sekolah menggunakan model *blended learning* demi tercapainya sebuah pembelajaran di masa sekarang. Permasalahan yang terjadi sekarang, meskipun sebagian besar peserta didik mengenal teknologi dengan cukup baik, tapi hanya sedikit yang mempergunakan teknologi tersebut sebagai sumber tambahan untuk belajar. Ada banyak alasan, diantaranya belum memahami caranya atau kurang antusias untuk mempergunakannya, ditambah lagi dengan kondisi geografis Indonesia yang sarana dan prasarana pendidikannya jauh dari memadai, sehingga proses belajar - mengajar terasa sangat jauh dari sentuhan teknologi dan juga kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik. Karena pada saat pembelajaran jarak jauh sepert sekarang ini perlu adanya campur tangan orang tua agar model pembelajaran jarak jauh seprti saat ini dapat berjalan dengan efektif, karena peserta didik tidak sepenuhnya bisa di kendalikan oleh guru. Serta permasalahan tambahan, dimana keterbatasan guru sebagai pihak yang seharusnya mentransfer ilmu belum memahami seluk-beluk penggunaan teknologi secara luas.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Simpang Renggiang. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah dan wali kelas IV SD Negeri 2 Simpang Renggiang. Objek dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *blended learning* di era *new normal* covid-19 di SD Negeri 2 Simpang Renggiang . Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar pedoman wawancara kepala sekolah dan guru serta pedoman observasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data melalui kepala sekolah dan guru sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selanjutnya, setelah data telah terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pengimplementasian pembelajaran *blended learning* di era *new normal* covid-19 di SD Negeri 2 Simpang Renggiang terkait perencanaan dalam melaksanakan *blended learning*, pelaksanaan

blended learning, evaluasi *blended learning* dan hambatan serta solusi dari pelaksanaan *blended learning*.

1. Perencanaan *Blended Learning* Pada Masa Pandemi *COVID-19*

Tujuan SD Negeri 2 Simpang Renggiang melaksanakan model *blended learning* karena melihat situasi disekitar sekolah pada masa pandemi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara tatap muka secara terus menerus setiap harinya. Selain itu ada perencanaan materi, perencanaan materi merupakan hal penting yang diperlu dilakukan guru. Karena dalam kegiatan pembelajaran hal utama yang akan disampaikan berkaitan dengan materi, selain itu materi yang diajarkan juga harus runtut sesuai dengan kurikulum, silabus dan materi pada buku tema. Di SD Negeri 2 Simpang Renggiang materi yang sudah disiapkan oleh guru disampaikan melalui whatsaap grub pada saat pembelajaran dilakukan secara online. Kondisi pandemi diyakini dengan melaksanakan *blended learning* bisa untuk memudahkan siswa dalam belajar, karena jika dilakukan model pembelajaran secara online terus menerus bisa jadi materi yang diajarkan belum tentu dipahami semua oleh siswa. Setelah merancang model pembelajaran maka guru beserta orang tua saling berkoordinasi selain itu siswa dan guru juga saling berkoordinasi. Karena pada masa pandemi kegiatan kegiatan belajar mengajar banyak dilakukan secara *online* dan anak belajar dari rumah masing-masing sehingga orang tua sangat berperan pada kegiatan belajar anak.

2. Pelaksanaan *Blended Learning* Pada Masa Pandemi COVID-19

Pembelajaran model *blended learning* yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Simpang Renggiang terdiri dari model pembelajaran jarak jauh secara *online* dan pembelajaran tatap muka. Di SD Negeri 2 Simpang Renggiang telah mencakup komponen dalam pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran *online* yang dilakukan dengan media online yaitu dengan menggunakan platfrom *Whatshaap grub* disetiap kelas. Karena jika ingin menggunakan platfrom seperti *zoom, google meet* dllnya siswa masih kurang menguasainya disamping itu juga tidak semua siswa mempunyai handphone sendiri-sendiri. Dan kegiatan belajar mengajar tatap muka yang dilaksanakan disekolah sudah menerapkan prokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah mislanya menjaga jarak, menyediakan tempat cuci tangan, memakai masker dll.

3. Pelaksanaan Evaluasi *Blended Learning* Pada Masa Pandemi COVID-19

kegiatan evaluasi dengan model formatif dan model sumatif. Pada model formatif kegiatan evaluasi dikerjakan kadang 2 minggu sekali berkaitan dengan proses pelaksanaan *blended learning* yang sedang dilakukan sehingga guru bisa saling bertukar pikiran satu sama lain, selain itu ada kegiatan evaluasi sumatif karena kegiatan evaluasi sumatif ini dilakukan apabila kegiatan model *blended learning* sudah

dilaksanakan. Kegiatan evaluasi di SD Negeri 2 Simpang Renggiang biasanya dilakukan pada saat awal tahun dan akhir semester.

4. Hambatan dan Solusi Pelaksanaan *Blended Learning* Pada Masa Pandemi COVID-19

Komponen *blended learning* terdiri dari pembelajaran konvensional dan pembelajaran *e-learning* (*online learning*), dalam hal ini mungkin fokus kendala pada bagian komponen *e-learning* dimana koneksi internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran, pada saat guru memberikan materi dan tugas melalui *whatsaap grub* ada beberapa siswa yang belum mengumpulkannya. Upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *blended learning* menurut dari wawancara guru mengatakan untuk pengumpulan tugas dikasih waktu pengerjaan yang tidak mepet, tugas sekolah dikumpulkan ke sekolah apabila belum mengumpulkan lewat *whatsaap*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, terkait implementasi pembelajaran *blended learni*g di SD Negeri 2 Simpang Renggiang maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu.

1. Perencanaan model *blended learning* yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Simpang Renggiang terdiri dari perencanaan tujuan, materi, kegiatan belajar, perangkat pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi kegiatan belajar.
2. Pada tahap pelaksanaan *blended learning* di SD Negeri 2 Simpang Renggiang selama kegiatan pembelajaran dilakukan secara pembelajaran secara *online* dan pembelajaran tatap muka. Kegiatan belajar secara tatap muka berbasis dilakukan untuk kegiatan praktik dan untuk membahas materi yang susah dijelaskan secara *online*. Sedangkan kegiatan pembelajaran online dilaksanakan melalui *whatsaap grub* kelas masing-masing. Pada pembelajaran tatap muka SD Negeri 2 Simpang Renggiang juga menerapkan protokol kesehatan.
3. Pada tahap pelaksanaan evaluasi *blended learning* SD Negeri 2 Simpang Renggiang dilaksanakan dengan model formatif dan sumatif. Untuk model formatif dilaksankan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan model sumatif dilakukan oleh guru pada rapat awal tahun dan rapat akhir semester. Kegiatan evaluasi biasanya membahas tentang kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan, hambatan dan solusi yang diberikan guru dan pihak sekolah, dan langkah selanjutnya untuk melaksanakan blended learning agar lebih efektif dan efisien lagi.
4. Kendala pelaksanaan *blended learning* di SD Negeri 2 Simpang Renggiang berupa jaringan internet, kepemilikan handphone dan *platfrom* yang digunakan kurang bervariasi.
5. Dalam mengatasi kendala dalam kegiatan belajar mengajar model *blended learning* di SD Negeri 2 Simpang Renggiang guru memberikan waktu batas pengumpulan tugas yang lebih.

Daftar Pustaka

Affandi, dkk.(2013). *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: Unissula.

Agus, dkk. (2020). *Studi Eksploratif DampakPandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Edupsycouns: Journal of Education.

Aly, Ibrahim. (2016). *Comparison of Students Performance in a Managerial Accounting Course Taught in Blended Learning, Traditional Classroom and Online Setting.* Quarterly Review of Bussiness Disciplines: 325-336.

Ariesto Hadi Sutopo. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan.*Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arif Permana Putra. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa.* Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah.

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Bentri, dkk. (2018). *Model Instrumen Penilaian Blended Learning di Perguruan Tinggi.* Universitas Negeri Padang.

Bryan A., Volchenkova K.N. (2016). *Blended Learning: Definition, Models, Implications for Higher Education.* Bulletin of the South Ural State University. Ser. Education. Educational Sciences.

Cahyadi, dkk. (2012). *Penerapan Blended Learning dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA 4 Putra SMA RSBI Pondok Pesantren Model Islam Asslam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.* Jurnal Pendidikan Biologi, 04, 15-22.

Chaeruman, U. A., & Maudiarti,S. (2018). *Quadrant of Blended Learning: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning.* Jurnal Pembelajaran Inovatif.

Djaelani, A, Rofiq., (2013). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif.* Semarang: Majalah Ilmiah Pawiyatan.

Dodon, Yendri. (2011). *Blended Learning, Model pembelajaran kombinasi E-Learning dalam Pendidikan Jarak Jauh.*Universitas Andalas.

Dwiyogo, W. D. (2016). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning, Model Rancangan Pembelajaran dan Hasil Belajar Pemecahan Masalah.* Malang: Wineka Media.

Dziuban, dkk. (2018). *Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies. International Journal of Educational Technology in Higher Education.*

https://www.gurupendidikan.co.id/

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning): Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face to Face, E-Learning Offline-Online dan Mobile Learning.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Indrawati. (2011). *Modul Model-Model Pembelajaran.* Jember: Universitas Jember.

Istiningsih, S., & Hasbullah. (2015). *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,* Jurnal Elemen.

Kusni, M. (2010). *Implementasi Sistem Pembelajaran Blended Learning Pada Kuliah AE3121 Getaran Mekanik di Program Studi Aeronotika dan Astronotika.* Makalah Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin (SNTTM) Ke-9: Palembang.

Masyhudin, dkk. (2011). *Keefektifan Penerapan Blended Learning Ditinjau Dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Kota Bima Pada Materi Laju Reaksi:* Universitas Negeri Malang.

Maryam, Isnaeni, (2019). *Pengaruh Blended Learning Berbantuan Microsoft Mathematic Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.* PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika 2, 583-588

Murtiyasa, Budi. (2012). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matemateknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Inovasi Dalam Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moleong, Lexy J. (1991). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodolgi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Octavia, Chori. (2016). *Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Blog Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Dioda Semikonduktor Sebagai Penyearah Kelas X Tei di SMKN 1 Jetis Mojokerto.* Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol 5;1.

Pradnyana, dkk. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Dasar: Vol 3.

Ramsay, Grant. (2001). *Teaching and Learning With Information and Communication Technology:Succes Throught a Whole School Approach.* National Educational Computing Conference: Chicago.

Sintia, A. (2019). *Pengaruh Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMAN 5 Lubuk Linggau.* Jurnal Pendidikan Biologi, 43-51.

Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, Anas. (2012) *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta.

Suhartono. (2017). *Blended Learning ApproachInitiating Application in Primary School.* Jurnal Kependidikan Dasar.

Supandi, dkk. (2014). *Pembelajaran E-Learning Menggunakan Moddle Pada Mata Kuliah Metode Numerik.* Jurnal Informatika UPGRIS: UniversitasPGRI Semarang.

Supranto, j. (2000). *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sutikno, M. S. (2008). *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami.* Bandung: Prospect.

Syarif, Izuddin. (2012). *Pengaruh ModelBlended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK.*Jurnal Pendidikan Vokasi, 234.

Tim Redaksi Sinar Grafika, Undang – Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ying, Fangqin. (2016). *Research on Blended Learning Mode Based on the Micro Lecture in Database Application.* Review of Computer Engineering Studies.

Yolandaru, Septiana. (2015). *The Use of Blended Learning to Improve Students Self Directed Learning in Accounting Class at SMKN 7 Yogyakarta Academic Year of 2014/2015:* Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta.